

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang efektif memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami materi, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh. Namun, kualitas sumber daya manusia tidak hanya tergantung pada proses belajar mengajar, tetapi juga pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi guru dan peserta didik. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki peran penting sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di madrasah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu mengolaborasi setiap komponen sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah merupakan pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, yang tanpa adanya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah maka suatu lembaga pendidikan tidak berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah yang telah ditetapkan. Suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari kinerja sumber daya manusia didalamnya sebagai penunjang berjalannya suatu proses tujuan. Dalam memimpin suatu lembaga pendidikan kepala sekolah/madrasah dituntut memiliki strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin disuatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan

mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Widiansyah menyatakan Kesuksesan mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada kebijaksanaan dan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin bagi staf pendidik dan non-pendidik, yang bertujuan untuk mencapai prestasi sekolah yang diinginkan.¹

Kepala sekolah/madrasah harus memiliki tanggung jawab yang tinggi, karena kepala sekolah/madrasah adalah pemimpin di sekolah/madrasah yang dinaunginya. Seorang Kepala sekolah/madrasah mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Jika kepala sekolah/madrasah lepas dari tanggung jawabnya sebagai pemimpin maka suatu sekolah/madrasah akan sulit atau bahkan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Purwanto Seorang pemimpin harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Demikian pula pemimpin pendidikan. Tentu saja, tanggung jawab seorang pemimpin berbeda-beda tingkat dan luasnya. Seorang inspektur pendidikan sudah tentu memikul tanggung jawab yang lebih besar dan luas dan lebih berat daripada seorang kepala sekolah. Begitu pula kepala sekolah tanggung jawabnya lebih berat dan luas daripada tanggung jawab seorang guru.²

¹ Apriyanti Widiansyah, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDIT Insani Islamia Bekasi, *Cakrawala*. Vol: XVIII, No: 1, (Maret 2018) 28 <https://ejournal.bsi.ac.id/>

² Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 73

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di madrasah sangat penting karena hal tersebut akan berdampak langsung pada pelayanan di lingkungan madrasah. Terutama dalam konteks pembelajaran, jika sarana dan prasarana tidak memadai, maka peserta didik akan kesulitan menemukan variasi baru dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebosanan. Oleh karena itu, kepala madrasah diharapkan mampu mengembangkan fasilitas di madrasah agar dapat mencapai standar pendidikan yang tinggi. karena Kepala madrasah memiliki peran kunci dalam mengelola dan meningkatkan sebuah lembaga pendidikan serta bertanggung jawab atas semua kegiatan yang terjadi di dalamnya. Menurut Marzuqi, dkk Ketersediaan dan pengelolaan sarana serta prasarana secara optimal memiliki dampak yang signifikan pada tingkat layanan yang diberikan oleh sekolah. Hal ini karena penggunaan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penilaian dalam menentukan kualitas layanan yang diberikan oleh sekolah kepada para siswa.³

Sarana dan prasarana yang memadai akan mempermudah terhadap tercapainya tujuan pendidikan. seperti guru merasa nyaman terhadap adanya media pembelajaran maupun tempat terjadinya proses mengajar dan belajar, begitupun peserta didik yang tidak akan bosan ketika mendengarkan pembelajaran di dalam kelas, karena terdapat sarana dan prasarana yang

³ Ahmad Marzuqi, Siti Julaiha, Romainur, Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda, *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, Vol: 2, No: 1, (2020) 46

memadai di madrasah tersebut. Peran kepala madrasah sangat vital dalam meningkatkan fasilitas di madrasah yang di naunginya. Sebagai pemimpin, kepala madrasah perlu memiliki strategi untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di madrasahny mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Yulaekah, dkk berpendapat bahwa Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain tenaga pendidik. Kehadiran sarana dan prasarana yang memadai adalah prasyarat untuk kelancaran proses pendidikan. Namun, pemenuhan sarana dan prasarana tersebut tidak mungkin tercapai tanpa manajemen yang efektif di lembaga pendidikan terkait. Dengan adanya manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana pendidikan, proses pembelajaran dapat dilakukan secara optimal.⁴

Melihat realita dan fakta yang ada, seperti yang telah diketahui oleh penulis melakukan penelitian di MI Mambaul Ulum 1 Omben Kabupaten Sampang. Madrasah ini adalah madrasah yang berada di pelosok desa, meskipun demikian madrasah ini mendapatkan dana bantuan dari luar negeri sehingga madrasah ini memandang adanya peran strategi kepala madrasah merupakan suatu yang sangat penting untuk dilakukan dalam mengembangkan sarana dan prasarana, agar terlaksananya pendidikan yang berkualitas akan didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. jika kepala madrasah tidak memiliki strategi yang matang maka akan menimbulkan tidak tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, serta sebaliknya. Sebagaimana yang

⁴ Yulaekah, Muhammad Syaifuddin, Syahraini Tambak, Supervisi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di PAUDQ Aisyah Kota Batam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol: 3, No: 2,(Juli 2022) 842

diungkapkan oleh bapak Mohammad Rusdi selaku kepala madrasah di MI Mambaul Ulum 1 Omben bahwa:

“Saya selaku kepala madrasah selalu mengoptimalkan peran saya sebagai pimpinan di sekolah/madrasah, karena kewajiban saya dalam meningkatkan atau mengembangkan setiap proses pembelajaran di madrasah yang saya naungi. Dalam tercapainya pembelajaran yang baik tidak luput dari adanya sarpras yang ada. Karena ketika sarpras kurang memadai di lembaga pendidikan, untuk mencapai pembelajaran yang baik itu akan susah. maka saya melakukan berbagai strategi untuk mengembangkan sarana dan prasana melalui bantuan luar negeri, serta saya juga menyadari setiap sesuatu yang direncanakan membutuhkan strategi yang matang, agar mempermudah tercapainya sesuatu yang dituju. setelah itu saya tetap mencari cara bagaimana sarana dan prasarana ini tetap membaik tidak rusak”

Dari paparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana melalui bantuan luar negeri serta faktor pendukung strategi kepala madrasah dalam peningkatan sarpras. Karena kepala madrasah adalah pemimpin di suatu sekolah/madrasah yang dinaunginya. Memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Dari latar belakang ini penulis mengambil judul tentang “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Melalui Bantuan Luar Negeri di MI Mambaul Ulum 1 Omben”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana melalui bantuan luar negeri di MI Mambaul Ulum 1 Omben?

2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana melalui bantuan luar negeri di MI Mambaul Ulum 1 Omben?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana melalui bantuan luar negeri di MI Mambaul Ulum 1 Omben.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana melalui bantuan luar negeri di MI Mambaul Ulum 1 Omben.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan yang bisa dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Agar menghasilkan mengenai teori-teori strategi kepala sekolah/madrasah dalam mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan ilmu strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sarana dan prasarana.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan sarana dan prasarana.

2. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk memahami terhadap arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dalam mengembangkan sarana dan prasarana, karena kerja sama tim sangat dibutuhkan dalam meningkatkan sarana dan prasarana.

3. Bagi Bendahara Madrasah

Diharapkan hasil penelitian ini membantu bendahara sekolah untuk lebih mengoptimalkan keuangan sekolah atau menggunakan keuangan sekolah secara tepat, agar tepat sasaran.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sangat berguna untuk dijadikan bahan rujukan kedepannya dengan penjelasan dan pemahaman mengenai strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sarana dan prasarana.

E. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sehingga pembaca memiliki persepsi dan

pemahaman yang sejalan dengan peneliti. Adapun istilah-istilah tersebut yang dapat diuraikan oleh peneliti, yaitu antara lain:

1. Strategi merupakan suatu kerangka yang mengarahkan dan mengatur keputusan-keputusan yang menentukan tujuan dan arah suatu organisasi.⁵ Maka, menurut peneliti Strategi merupakan usaha atau cara yang dilakukan kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana.
2. Kepala sekolah/madrasah adalah seorang guru yang memiliki fungsi tambahan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas pengelolaan sebuah sekolah/madrasah di mana proses belajar-mengajar dilakukan, serta sebagai tempat terjadinya interaksi antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai penerima pelajaran.⁶ Maka, menurut peneliti disini kepala Sekolah/Madrasah adalah seseorang yang memiliki wewenang tinggi di sekolah/madrasah yang dinaunginya yang memiliki tugas untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan agar terselenggaranya proses pembelajaran yang baik.
3. Sarana dan Prasaran merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Meningkatkan Sarana dan prasarana yaitu menjadikan lebih

⁵ Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman, Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan PascaSarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol: 4, No: 1, (Februari 2016) 139

⁶ Engkay Karweti. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol: 11, N0 : 2, (Oktober 2010) 76 http://www.jurnal.upi.edu/file/8_Engkay_Karweti.pdf

baik peralatan dan perlengkapan yang ada dari sebelumnya yang terdapat di sekolah/madrasah.

4. bantuan luar negeri Merupakan proses sukarela dimana dana dipindahkan ke negara lain tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun. sedangkan menurut peneliti yaitu bantuan dana dari Negara Australia yang bekerja sama dengan pihak kemenag untuk memperbaiki madrasah-madrasah di Indonesia.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti mencari beberapa informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang menurut peneliti relevan untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dan juga untuk mengetahui perbedaan dan persamaan serta untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1. Ika Oktavianti, dengan judul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor*". Dalam penelitian skripsi ini menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian skripsi ini adalah strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana berdasarkan analisis SWOT yaitu melakukan kerja saam dengan pihak komite sekolah, lembaga/instansi lain dan dunia usaha/industri, melaksanakan workshop/pelatihan terhadap guru secara internal di sekolah, memberikan pelatihan terhadap staff atau guru

mengenai manajemen sarana dan prasarana di dalam sekolah atau dilembaga lain, meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya keberadaan sarana dan prasarana yang baik melalui bimbingan, penyuluhan, maupun kegiatan lainnya.⁷

Terdapat beberapa persamaan dari penelitian dengan penelitian Ika Oktavianti yang sedang peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu tentang objek dalam penelitiannya. Penelitian terdahulu di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor. Sedangkan penelitian sekarang di MI Mambaul Ulum 1 Omben Sampang. serta penelitian ini akan meneliti bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana melalui bantuan luar negeri.

2. Sri wulandari dengan Judul “*Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa kerjasama antara kepala sekolah, guru-guru, karyawan, dan siswa/i dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting. Kinerja kepala sekolah dalam hal ini diperkuat oleh musyawarah dan koordinasi yang dilakukan secara bersama-sama dengan pihak terkait. Adanya kolaborasi ini

⁷ Ika Oktavianti, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) 117

membantu mencapai pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan.⁸

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian yang sedang peneliti lakukan yakni terletak pada fokus utama peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Adapun perbedaannya terletak bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana saja, sedangkan penelitian yang sekarang lebih menjabarkan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan melalui bantuan luar negeri. Serta perbedaannya pada objek penelitian Sri wulandari adalah MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir, sedangkan pada penelitian yang sekarang adalah MI Mambaul Ulum 1 Omben.

4. Dhiza Namira Fatihany, dengan judul "*Implementasi Strategi Sarana Dan Prasarana Di SMPN 5 Tangerang*". Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam proses perumusan strategi di SMPN 5 Tangerang, terlibat kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, dan tim pengurus barang. Namun, proses ini tidak selalu lancar karena terdapat hambatan terkait dengan pembiayaan, terutama dalam hal pencairan dana yang seringkali tidak tepat waktu dan dilakukan secara bertahap. Untuk mengatasi masalah ini, selain menggunakan dana dari pemerintah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Sekolah

⁸ Sri wulandari "*Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir*" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)
90

Daerah (BOSDA), pihak sekolah juga memanfaatkan sumber lain, yaitu koperasi. Dengan adanya koperasi sebagai sumber dana alternatif, sekolah dapat mengatasi hambatan dalam pembiayaan dan meminjam dana untuk keperluan sarana dan prasarana sekolah.⁹

Terdapat Beberapa Persamaan antara penelitian yang sedang peneliti lakukan yakni sama-sama fokus utama menjadikan strategi sebagai suatu rencana dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, sedangkan untuk perbedaan dengan peneelitan yang sedang peneliti lakukan yaitu, tidak memfokuskan peran kepala sekolah dalam strategi sarana dan prasarana sedangkan peneliti memfokuskan terhadap strategi kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana melalui bantuan luar negeri, serta perbedaannya pada objek penelitian Dhiza Namira Fatihany adalah SMPN 5 Tangerang, sedangkan pada penelitian yang sekarang adalah MI Mambaul Ulum 1 Omben.

⁹ Dhiza Namira Fatihany, *“Implementasi Strategi Sarana Dan Prasarana Di SMPN 5 Tangerang”* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015) 51